

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa. Perusahaan jasa yang berkembang pesat ini dimiliki oleh pihak pemerintahan maupun pihak swasta. Salah satu bentuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu klinik pratama.

Klinik berfungsi melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dengan menutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan. Upaya penyembuhan dan pemeliharaan dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan. Agar fungsi klinik dapat terselenggara dengan baik, maka klinik menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan rujukan, dan pelayanan konsultasi kesehatan.

Persediaan obat pada klinik melibatkan beberapa obat dan jumlah obat yang tidak sedikit. Selama ini Klinik Patalan melakukan pengadaan obat berdasarkan pada data pemakaian obat rata-rata mingguan. Apabila klinik tidak bisa memenuhi kebutuhan obat pasien, menyebabkan pasien harus membeli sendiri di luar klinik. Hal itu tentu saja merugikan klinik baik dari segi pelayanan maupun dari segi keuangan.

Masalah persediaan obat yang terjadi di klinik yaitu pencatatan manual memakai kertas yang kemungkinan bisa sulit dibaca, hilang, atau rusak sehingga untuk menghitung persediaan obat tidak mudah. Sistem untuk menghitung persediaan obat mengharuskan apoteker setiap saat menghitung barang fisik yang berada di gudang. Menghitung barang fisik secara manual membuat proses penghitungan persediaan obat menjadi lama dan akan ada kemungkinan *human error*.

Klinik Patalan menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*). Sistem FIFO menerapkan bahwa obat yang memiliki masa kadaluarsa yang pendek yang akan

dikeluarkan/ dijual terlebih dahulu. Obat memiliki masa berlaku khusus dan mudah rusak. Jumlah obat dan kapan diperlukannya obat juga tidak bisa ditentukan, dikarenakan setiap orang memiliki penyakit yang berbeda-beda yang tidak bisa kita ketahui sebelumnya. Begitupun jumlah pasien yang datang tidak bisa diprediksi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar tidak banyak obat yang kadaluarsa, Klinik Patalan memesan persediaan obat setiap dua hari sekali kepada pemasok obat. Pemesanan setiap dua hari sekali ini digunakan untuk mengantisipasi kekosongan obat di instalasi farmasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana membangun sistem informasi persediaan obat pada Klinik Patalan agar lebih efektif dan akurat menggunakan informasi berbasis web.

1.3 Tujuan

Proyek akhir ini bertujuan untuk membangun sistem informasi persediaan obat menggunakan metode FIFO di Klinik Patalan.

1.4 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Sistem mengolah data obat masuk dari input data pembelian obat dan data obat keluar dari input data pemakaian obat
2. Sistem dibuat untuk persediaan obat yang memiliki stok awal 0 atau kosong
3. Sistem hanya mengolah data input dari pembelian obat dan pemakaian obat untuk menghasilkan output Kartu Stok
4. Sistem tidak mengakomodir fitur ubah dan hapus data pembelian obat / pemakaian obat
5. Sistem dapat menampilkan kartu persediaan yang dibutuhkan Klinik Patalan